



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya seorang hamba untuk berkomunikasi pada tuhanya adalah melalui do'a. Do'a juga bisa dikatakan sebagai roh ibadah, sebab do'a merupakan suatu permohonan yang bukan hanya semata-mata mengharap pertolongan Allah SWT. akan tetapi do'a merupakan kebutuhan semua makhluk.<sup>1</sup>

Karena do'a dapat memberikan suatu pengaruh berdasarkan hasil usaha dan takdir manusia jika Allah mengabulkan do'anya dan do'a juga menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang dapat merubah ketentuan Allah, sekalipun hal tersebut telah ditetapkan oleh Allah.

Ketika melaksanakan suatu ibadah kepada Allah semuanya sudah diatur sedemikian rupa di dalam al-Qur'an maupun petunjuk Nabi (hadis). Kiranya dalam memanjatkan do'a sudah seharusnya kita mengikuti apa yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. Karena dengan do'a bisa menjadi sebuah bentuk penghambaan makhluk kepada tuhanya baik itu bersifat duniawi ataupun ukhrowi.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwasannya semua munajat yang dipanjatkan oleh seorang hamba itu sudah pasti didengar oleh Allah SWT. akan tetapi sebagai hamba yang beriman apakah sudah melakukan perintah-perintah yang disyariatkan oleh sang pencipta atau malah melakukan larangan-larangan yang sudah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Mursalim, "Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al- Ulum*, Vol. 11, No. 1, (2011), 64.

Berdo'a merupakan sebuah bentuk ritual yang hampir selalu dilakukan oleh orang Islam di setiap hari baik itu setelah melaksanakan shalat wajib ataupun dalam waktu yang lainnya yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis. Do'a juga merupakan satu-satunya senjata yang dimiliki seorang mukmin karena, setiap kali berdo'a ia segera mendapat sebuah harapan, pencerahan dan suatu bentuk pengobatan. Yaitu, obat bagi hati yang dirundung kesedihan dan obat dari segala penyakit yang menimpa.<sup>2</sup>

Beberapa fakta yang dilakukan oleh kalangan masyarakat awam pada masa ini masih menjadikan persoalan yang harus diperhatikan. Hal tersebut bersangkutan dengan rutinitas dan do'a yang dilakukan sehari-hari. Seringkali kita menjumpai seseorang yang telah lama menikah tetapi belum juga dikaruniai anak, buktinya kebanyakan orang yang telah menyimpang dalam hal do'a yang dipanjatkan selain kepada Allah SWT. karena kebanyakan dari mereka meminta sesuatu di luar kemampuan mereka sendiri.<sup>3</sup>

Salah satu yang menjadikan orang bersedih dan larut dalam do'a yaitu berkenaan dengan cobaan kemandulan, yang mana hal ini bukanlah sebuah titik akhir bagi para orang tua melepaskan keinginan mereka untuk mempunyai seorang anak. Karena yang memutuskan suatu pasangan itu akan diberi keturunan atau tidak hanyalah Allah SWT. permohonan seperti ini mudah bagi Allah untuk mengabulkannya. Sebagai hamba yang bertakwa kita wajib mempercayai atas ketentuan yang di berikan oleh Allah SWT. akan tetapi sebaliknya kita juga selalu berusaha baik dalam hal duniawi ataupun *ukhrowi*.

<sup>2</sup> Ahmad bin Abdullah Isa, *Ensilopedia Do'a dan Wirid Shahih*, (t.p.: tnp, 2003), 52.

<sup>3</sup> Imas Maulida, "*Telisik Do'a Nabi Ayyub as dalam Tafsir al-Tabari surah al-Anbiya ayat 83-84 dan Sad ayat 41-44*", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 ).



Berbicara mengenai do'a terdapat kisah-kisah di dalam al-Qur'an yang memiliki banyak pelajaran yang dapat diambil dan diimplikasikan dalam kehidupan, baik itu pelajaran yang bersifat duniawi seperti berbuat baik kepada sesama dan pelajaran yang bersifat *ukhrowi* seperti meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Di antara kisah-kisah tersebut ada yang berhubungan dengan kehidupan para Nabi dan Rasul dan ada juga yang berhubungan dengan pribadi-pribadi selain dari keduanya yang mana diharapkan menjadi teladan bagi umat manusia, seperti Ashabul Khafi, Dzulkarnain, Siti Maryam dan Luqman al-Hakim.<sup>4</sup>

Dari berbagai kisah yang ada di dalam al-Qur'an penulis hanya memfokuskan kisah munajatnya Nabi Zakaria a.s yang terdapat di dalam al-Qur'an surah Ali-Imrān Ayat 38, Maryam Ayat 3-6 dan al-Anbiyā' ayat 89-90. Di dalam kehidupan saat ini perlu kiranya kisah Nabi Zakaria jadi pedoman bagi pasangan yang masih berjuang dalam memperoleh keturunan yang mana dari kisah tersebut menunjukkan kepada kita atas keteguhan Nabi Zakaria dalam berdo'a dan menerima kenyataan bahwa istrinya mengalami kemandulan. Sedangkan beliau sendiri sudah lanjut usia dan Nabi Zakaria selain bermunajat kepada Allah SWT, beliau juga diberi amanah untuk mengasuh anak perempuan saudaranya Imran yang bernama Siti Maryam dalam pengasuhannya beliau selalu bersikap atau berprasangka baik kepada Allah SWT. dan tidak mengeluh sedikitpun apalagi berputus asa dalam keadaan yang beliau hadapi. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 4:

---

<sup>4</sup> Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), 77.

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا

Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra. (Q.S. Maryam : 4).<sup>5</sup>

Kisah yang dialami Nabi Zakaria tersebut terdapat juga kisah yang serupa yaitu kisah Nabi Ibrahim a.s yang mana Nabi Ibrahim sendirilah yang terlebih dahulu mendapat cobaan tersebut sebelum Nabi Zakaria, di sini Nabi Ibrahim juga mengetahui bahwa istrinya Siti Sarah tidak bisa memberinya keturunan atau mandul. Sedangkan mereka berdua sudah memasuki usia lanjut yang tidak memungkinkan bisa memperoleh keturunan akan tetapi musibah ini tidak membuat mereka berputus asa akan rahmat Allah yang maha luas.

Kisah yang sudah ada, menggambarkan bahwa kedua Nabi tersebut memiliki problem yang sama yaitu berusaha dalam memperoleh keturunan walaupun mereka mengetahui bahwa istri-istri mereka mandul sedangkan mereka juga sudah memasuki usia lanjut. Akan tetapi semuanya itu tidak mengoyahkan iman dan ketakwaan mereka dari rahmat kasih sayang yang Allah berikan sehingga penantian mereka dijawab oleh Allah dengan memberi mereka keturunan.

Alasan penulis memilih penafsiran yang dilakukan oleh Imam al-Thabari yakni kitab Tafsir *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an* dikarenakan kitab ini ditulis dengan menggunakan metode tahlili serta cara penafsirannya termasuk dalam kategori tafsir *bi al-ma'tsur* yang merupakan penafsiran dengan menggunakan al-Qur'an dan juga hadis Nabi Muhammad SAW. Serta dalam tafsir ini Imam al-Thabari sering menguatkan penafsirannya dengan riwayat-

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 19:4.

riwayat yang disandarkan kepada sahabat dan tabi'in, dan apabila ada dua pandangan atau lebih mengenai satu ayat maka beliau akan mengurai pendapat tersebut satu persatu.

Permasalahan yang bertitik tolak dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji dengan mengambil tema “Studi Tematik Do'a Nabi Zakaria a.s dalam al-Qur'an”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Do'a Nabi Zakaria a.s dalam Al-Qur'an dan relevansinya bagi kehidupan saat ini?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Do'a Nabi Zakaria a.s dalam Al-Qur'an dan relevansinya bagi kehidupan saat ini.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pemahaman mengenai do'a dan dapat dijadikan pelajaran serta dirasakan manfaatnya dalam kehidupan manusia, agar masyarakat khususnya bagi pasangan yang belum diberi keturunan tidak terjerumus ke dalam kemusyrikan dan tidak salah dalam meminta pertolongan kepada Allah SWT.

### **E. Tinjauan pustaka**

Sebuah karya merupakan sambungan pemikiran dari generasi sebelumnya, kemudian penting dilakukan suatu perubahan yang jelas meskipun perubahannya kecil. Sebenarnya penelitian ini merupakan sebuah mata rantai karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Maka dari itu, untuk menghindari pengulangan dalam



skripsi ini, penulis penting untuk menjelaskan pokok pembahasan skripsi yang diajukan, supaya tidak menjadikan salah paham, dimana adanya beberapa penulisan yang berkaitan dengan Studi Tematik do'a Nabi Zakaria as. dalam Al-Qur'an dan relevansinya pada saat ini.

Penelitian yang ditulis oleh Nuzullinna Azka Rabbani "*Pesan Moral Dari Kisah Nabi Zakariya A.S Dalam al-Qur'an*" Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Dalam skripsi ini mengulas keseluruhan kisah-kisah tentang Nabi Zakariya yang berada di dalam Al-Qur'an dan merujuk dari berbagai kitab tafsir yang ada salah satunya kitab tafsir Ibnu Khatsir.<sup>6</sup> Untuk memaparkan pesan moral apa saja yang terdapat dalam kisah Nabi Zakaria a.s.

Rodliyah Khuzai "*Nabi Zakaria As. Dan Siti Maryam As. Figur Manusia Unggul*" Jurnal Dakwah & Sosial Volume 1 No. 1, Maret 2021. Dalam tulisan ini berisikan perjalanan hidup dari Dua tokoh ini, Nabi Zakaria as dan Siti Maryam merupakan tokoh yang gigih, ulet, tegar, istiqamah dalam menjalani hidup dan mereka selalu menyeimbangkan antara usaha sebagai manusia dan beribadah kepada Allah sebagai hamba yang beriman.<sup>7</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Imas Maulida "*Telisik Do'a Nabi Ayyub Dalam Tafsir Al-Tabari Pada Surah Al-Anbiya' Ayat 83-84 Dan Sad Ayat 41-44*". Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Dalam skripsi ini mengulas ketaatan Nabi Ayub a.s dalam berdo'a dan beribadah sedang beliau dalam kondisi sakit

---

<sup>6</sup> Nuzullinna Azka Rabbani, "*Pesan Moral Dari Kisah Nabi Zakariya A.S Dalam Al-Qur'an*", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020), 1.

<sup>7</sup> Rodliyah Khuzai, "*Nabi Zakaria As. Dan Siti Maryam As. Figur Manusia Unggul*", *Dakwah dan Sosial*, Vol. 1, No. 1, (2021), 1.

dan kehilangan hartanya yang mana hal ini adalah suatu ujian dari Allah SWT. guna menguji hambanya. Skripsi ini memiliki kemiripan dengan penelitian saya akan tetapi tokoh utamanya berbeda antara Nabi Ayyub a.s. dan Nabi Zakaria a.s.<sup>8</sup>

Saifuddin Mahsyam "*Konsep Doa Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*". Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2015. Dalam skripsi ini menjelaskan Bagaimana berdoa menurut al-Qur'an adalah memulai berdoa dengan pujian kepada Allah swt., dan shalawat kepada-Nya serta menutupnya dengan hal yang sama. Berdoa dengan rendah hati dengan suara yang lembut. Berdoa menggunakan *Asma al-Husna*, Berdoa dapat dilakukan dalam setiap keadaan. Dalam penelitian ini penulis juga melibatkan Implikasi penelitian ini adalah sebagai umat islam hendaknya senantiasa melaksanakan doa baik dalam keadaan senang maupun susah, karena doa adalah bagian dari ajaran Islam yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Sebagai umat Islam kiranya menghilangkan sifat sombong dengan cara senantiasa berdoa kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Dalam jurnal Qaf karya Muwaffiqoh yang berjudul "*Kisah Nabi Zakaria Dalam Surat Maryam (Kajian Semiotika Al-Qur'an)*". Penulis dalam jurnal ini membagi kisah ini menjadi tiga tahapan. Pertama, Nabi Zakaria mendambakan seorang anak, kedua, do'a Nabi Zakaria dikabulkan dan ketiga, Nabi Zakaria bisu. Dalam hal ini penulis menganalisis pada setiap fase secara struktural yang dititik beratkan pada aspek linguistik. Teks yang sudah mendapatkan arti kemudian dianalisis lagi dengan pendekatan hermeneutik (interpretasi teks) agar pesan-

<sup>8</sup> Maulida, "*Telisik Do'a Nabi Ayyub*", 1.

<sup>9</sup> Mahsyam, "*Konsep Doa Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*", (Skripsi di IAIN Palopo 2015), 19.



pesan yang terdapat didalamnya dapat terungkap. Berdasarkan analisis ini, kisah Nabi Zakaria mempunyai beberapa pesan penting di antaranya, mengajarkan optimisme, tidak berputus asa, penuh kesabaran, bersikap teliti, bernilai dakwah dan kekuasaan Allah.<sup>10</sup>

## F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian dengan judul “Studi Tematik Do’a Nabi Zakaria as. Dalam Al-Qur’an.” meneliti kejadian-kejadian yang berkaitan dengan Do’a Nabi Zakaria as., yang mencakup dari berbagai surah ataupun ayat yang berada di dalam al-Qur’an tentang Do’a Nabi Zakaria a.s. Untuk menjawab persoalan tersebut, penulis ingin menggunakan metode *maudhu’i*. Guna mendapatkan suatu gambaran yang berhubungan mengenai Do’a Nabi Zakaria a.s dalam al-Qur’an yang harus dilakukan adalah mengumpulkan ayat-ayat tentang tema do’a Nabi Zakaria a.s dengan analisis berdasarkan langkah dalam metode *maudhu’i* dengan melihat atau merujuk pada karya-karya tafsir al-Qur’an yang terkait dengan topik do’a Nabi Zakaria a.s metode *maudhu’i* sendiri memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Mengedepankan tema, judul atau topik pembahasan, dengan demikian *mufassir* mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari al-Qur’an itu sendiri atau dari rujukan yang lainnya.
- b. Tema-tema yang dikaji dan dipilih secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai sudut pandangnya yang sesuai dengan daya tampung

---

<sup>10</sup> Muwaffiqoh, “Kisah Nabi Zakaria Dalam Surat Maryam Kajian Semiotika Al-Qur’an”, *Qaf*, Vol. 1, No. 1, (2016), 1-2.

atau petunjuk yang termuat dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Abdul Hay al-Farmāwy, tafsir *maudhu'ī* terbagi menjadi dua macam:

1. Tafsir yang membahas mengenai kandungan surat tertentu disertai keterangan mengenai surat tersebut yang secara umum maupun khusus, juga disertai adanya suatu keterangan yang berhubungan antara tema satu dengan tema lainnya, dengan demikian hal tersebut terlihat seperti satu kesatuan yang utuh.
2. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam tema, kemudian membuat satu tema sebagai pusat tema, kemudian menafsirkannya sesuai dengan metode tafsir tematik.<sup>12</sup>

Dari dua macam metode di atas penulis menggunakan metode yang kedua dalam penelitian ini. Menurut Abdul Hay al-Farmāwy dalam menggunakan metode *maudhu'ī*, Beliau menyebut terdapat tujuh langkah dalam menyusun tafsir tematik, adalah:

- a. Menentukan satu tema dalam al-Qur'an yang akan dibahas secara tematik.
- b. Membatasi ayat-ayat yang akan dibahas dalam kategori topik ini, kemudian ayat-ayat tersebut digolongkan dalam jenis turunya termasuk *Makkiyah* maupun *Madaniyah*.

<sup>11</sup> Moh Tulus Yasmani, “Memahami al-Qur'an dengan Metode Tafsir Mudhu'ī”, *J-PAI*, Vol. 1, No. 2, (2015), 282-283.

<sup>12</sup> Abdul Syukkur, “Metode tafsir al-Qur'an Komprehensif Prespektif Abdul Hay al-Farmāwy”, *El-Furqania*, Vol. 6, No. 1, (2020), 122-123.

- c. Membentuk kesamaan ayat yang sesuai dengan peristiwa turunnya disertai pengetahuan tentang *asbāb al-Nuzulnya*.
- d. Memahami hubungan antara ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka atau susunan yang teratur.
- f. Menambahkan penjelasan dengan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan.
- g. Menelaah ayat-ayat yang sudah ditentukan dengan metode tematik dan mengumpulkan ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama, atau menyesuaikan anatara yang ‘ām dengan yang khusus, *mutlaq* dengan *muqayyad*, atau pada semua yang bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu kesatuan, tanpa adanya pertentangan dan perbedaan, apalagi sampai muncul kesan pemaksaan terhadap ayat yang tidak sesuai dengan topik tersebut.<sup>13</sup>

Lebih jelas lagi bahwa penelitian ini akan mengumpulkan ayat-ayat tentang “Do’a Nabi Zakaria a.s” dalam al-Qur’an, sesudah itu dari ayat-ayat tersebut akan dianalisis menggunakan penafsiran Muhammad Ibnu Jarir al-Thabarī yaitu dalam kitab Tafsir *Jami’ Al Bayan an Ta’wil Ayi al-Qur’an* untuk menghasilkan pemahaman tentang do’a Nabi Zakaria a.s.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Dalam Sebuah kegiatan penelitian, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian ilmiah adalah metode. Metode berasal dari bahasa

---

<sup>13</sup> Ibid., 128-129.



Indonesia yang berarti cara kerja agar dapat digunakan untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu atau cara dan jalan yang ditempuh. Sedangkan penelitian adalah cara investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari proposisi hipotesis mengenai hubungan antar fenomena.<sup>14</sup> Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang digunakan untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.<sup>15</sup> Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari kajian kepustakaan (*library reseach*), yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Data Primer

Merupakan sumber data yang dijadikan sumber kajian.<sup>16</sup>

Dalam kajian ini yang dijadikan sebagai sumber utama atau acuan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab tafsir Imam Thabarī. Dalam penafsirannya beliau tidak mencantumkan pendapatnya dalam setiap surah atau ayat yang beliau tafsiri.

Melainkan semua isi dalam tafsirnya bersumber dari riwayat-

<sup>14</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 4.

<sup>15</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

<sup>16</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993), 5.

riwayat dan hadis, maka dari itu penafsiran beliau ini sangat otoritatif dalam menafsirkan al-Qur'an.

Buku di atas digunakan sebagai acuan atau buku primer yang mana buku tersebut sangat relevan untuk dikaji ataupun diteliti sesuai judul. Dengan adanya buku acuan atau primer tersebut semoga dapat menjadikan penelitian ini cepat terselesaikan secara terstruktur dan terperinci.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dijadikan sebagai bahan pendukung penelitian.<sup>17</sup> Data sekunder ini bisa diambil dari buku-buku yang berkaitan, baik dari kitab-kitab tafsir lainnya, jurnal, skripsi dan majalah yang didalamnya membahas tentang permasalahan yang menjadi pembahasan atau penelitian skripsi ini. Beberapa sumber-sumber yang telah penulis temui seperti jurnal yang ditulis oleh Mursalim dalam jurnal al-Ulum dengan judul *do'a dalam perspektif al-Qur'an*, buku karya M. Quraish shihab yang berjudul *Wawasan al-Qur'an tentang Dzikir dan Do'a*, skripsi yang ditulis Imas Maulida yang berjudul *telisik Do'a Nabi Ayyub a.s. dalam Tafsir al-Thabari*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada kajian ini adalah *library research*, yaitu usaha untuk memperoleh data dalam kepustakaan. Yakni melakukan penelitian terhadap buku-buku atau kitab-kitab yang

<sup>17</sup> Imam Barnabid, *Arti dan Metode sejarah*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), 55.

berkaitan dengan permasalahan yang ada serta berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Metode ini digunakan untuk mencari informasi dan digunakan menjadi sebuah data yang bersangkutan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli baik berbentuk karya tulis maupun penelitian untuk mendukung penelitian atau sebagai landasan teori ilmiah. Dalam artian proses yang digunakan untuk mendapatkan data baik dari kitab-kitab maupun tafsir yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Data-data yang diperoleh tidak hanya terbatas pada bahan-bahan dokumentasi melainkan juga bisa diperoleh dari jurnal maupun majalah agar dapat menganalisa masalah yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini penulis gunakan dengan jalan membaca, menelaah kitab-kitab, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yaitu teknik untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Di samping itu dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasarannya



sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi dari skripsi ini maka penulis akan memetakannya dalam 5 bab. Pembagian ini dibuat agar bisa dijadikan tolak ukur pada pengembangannya supaya lebih sistematis. Secara garis besar isi skripsi ini adalah sebagai berikut.

Pada bab pertama penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua menguraikan tentang pengertian do'a dalam al-Quran baik dari segi pengertian serta kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an dan menerangkan sekilas tentang tafsir tematik meliputi pengertian dan sejarah.

Pada bab ketiga menguraikan mengenai biografi Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari yang meliputi, riwayat hidup, perjalanan ilmiah, guru dan murid, karya-karya dan mengenal lebih dekat tafsiran-Nya.

Pada bab ke-empat menguraikan tentang analisis penulis terhadap do'a Nabi Zakaria a.s dalam al-Qur'an, penafsiran Imam Thabari dan relevansinya pada saat ini.

Pada bab kelima adalah kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan dari apa yang telah penulis paparkan beserta saran.

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 141.